BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.E mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir mulai dari tanggal 28 Maret 2022 sampai dengan 26 April 2022, dapat di ambil kesimpulan antara lain:

1. Asuhan kehamilan pada klien sebagian besar sudah dilakukan sesuai dengan standar. Hasil pengkajian, tidak terjadi masalah khusus yang mempengaruhi terhadap kehamilan ibu. Akan tetapi, terdapat ketidaknyamanan yang dirasakannya berupa nyeri perut bagian bawah dan nyeri saat BAK. Masalah tersebut dapat teratasi dengan konseling. Selain itu, saat memberikan asuhan mendekati hari perkiraan lahir, penulis tidak memberikan konseling mengenai cara merangsang mulas secara alami tetapi hanya fokus pada posisi penurunan bagian terendah janin agar dapat segera lahir.
2. Pada asuhan persalinan terdapat kondisi patologi yaitu menurut hasil USG dengan dokter *obgyn* usia kehamilan klien sudah 40 minggu sehingga air ketubannya sudah mulai berkurang dan dikhawatirkan akan terjadi kegawatdaruratan apabila janinnya tidak segera dilahirkan. Maka dari itu, dilakukan rujukan ke Rumah Sakit untuk tindakan Induksi Persalinan. Namun penulis terus mengikuti kemajuan persalinannya dan tetap

berkomunikasi dengan klien sehingga asuhan tetap diberikan. Dikarenakan penulis tidak menolong secara langsung saat proses persalinan, maka penulis hanya melihat berdasarkan hasil pemeriksaan di rekam medik. Asuhan yang diberikan di Rumah Sakit untuk Induksi Persalinan sudah sesuai dengan standar. Tetapi, untuk asuhan yang lain belum sesuai karena didapatkan bayi baru lahir tidak dilakukan IMD.

3. Asuhan nifas pada klien sebagian besar sudah dilakukan sesuai dengan standar. Saat awal masa nifas, ibu dan keluarga masih bimbang mengenai makanan apa saja yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu nifas yang sebenarnya berhubungan dengan pengeluaran ASI. Namun, hal ini pada akhirnya dapat teratasi dengan membangun kepercayaan ibu dan keluarga dilanjutkan dengan konseling. Didapatkan juga kaki bengkak pada ibu dikarenakan kurangnya mobilisasi dan terlalu sering duduk melipat kaki saat menyusui. Penulis kurang dalam mengingatkan bahwa ibu nifas harus tetap melakukan mobilisasi sehingga terjadi ketidaknyamanan yang dirasakan ibu. Selain itu, ibu sudah merencanakan untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD setelah masa nifas berakhir.
4. Asuhan neonatus sudah dilakukan sesuai standar. Ditemukan masalah yaitu bayi tidak diberikan imunisasi Hb0 segera dalam 24 jam setelah lahir di Rumah Sakit karena persediaannya habis. Masalah tersebut dapat teratasi dengan bayi diberikan imunisasi di PMB saat usia 6 hari. Selain itu, didapatkan bayi mengalami ikterus fisiologis dan terdapat miliaria. Masalah tersebut dapat teratasi dengan konseling.

B. Saran

1. Penulis diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan kebidanan komprehensif pada pasien sesuai peran fungsi bidan serta kewenangan dan standar kebidanan.
2. Penulis diharapkan dapat lebih optimal dalam memberikan asuhan baik saat melakukan pemeriksaan maupun saat memberikan konseling, contohnya seperti memberikan konseling mengenai cara merangsang mulas secara alami saat mendekati hari perkiraan lahir.
3. Penulis diharapkan selalu menjaga komunikasi dengan pasien sehingga jika terdapat tindakan rujukan penulis tetap bisa memberikan asuhan.
4. Sebaiknya asuhan yang diberikan didasarkan pada keluhan dari ketidaknyamanan yang pasien alami sehingga perlu dilakukan pemantauan khusus dan deteksi dini komplikasi, seperti mengingatkan ibu nifas agar tetap melakukan mobilisasi untuk mencegah terjadinya ketidaknyamanan yang dirasakan.
5. Meskipun asuhan untuk Induksi Persalinan yang diberikan di Rumah Sakit sudah sesuai dengan teori yang seharusnya, penulis sebagai calon bidan tetap harus mengkaji asuhan lain yang diberikan di Rumah Sakit apakah sudah sesuai dengan *evidence based* atau belum, serta mengkaji mengenai otonomi bidan untuk mengadvokasi pasien supaya mendapatkan haknya.